

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DAGANG  
SEPATUDI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH :**  
**RUDI YUDANI**  
**165310452**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI  
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RUDI YUDANI  
NPM : 165310452  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DAGANG SEPATU DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 September 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Sepatu Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, September 2020

Yang memberikan pernyataan,



**Rudi Yudani**

NPM: 165310452

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DAGANG  
SEPATU DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA  
PEKANBARU**

**ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru dengan SAK EMKM.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu : (1) pengusaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru belum menerapkan konsep pencatatan laba rugi dalam usahanya, (2) dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru adalah *single entry system*, (3) pengusaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru belum menerapkan konsep posisi keuangan dalam usahanya, (4) pengusaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru belum menerapkan konsep ekuitas dalam usahanya. Sistem pencatatan yang dilakukan pengusaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota Pekanbaru masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai dan bermutu sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

**Kata Kunci : SAK EMKM, Penerapan Akuntansi, Usaha Dagang Sepatu**

**ANALYSIS OF ACCOUNTING IMPLEMENTATION IN SHOES TRADE  
BUSINESS IN MARPOYAN DAMAI DISTRICT, PEKANBARU CITY**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the suitability of the application of accounting carried out by shoe traders in the sub-district of Pekanbaru's peaceful marpoyan with SAK EMKM.*

*The data collected are primary data and secondary data. The data collection techniques in this study are interviews, documentation and questionnaires. After all the data is collected then the data is analyzed using descriptive methods so that it can be seen how the suitability of the accounting application carried out by shoe traders in Marpoyan sub-district the peaceful city of Pekanbaru with basic accounting concepts.*

*The results obtained from the research that have been carried out by researchers are: (1) shoe traders in the sub-district of marpoyan peace, Pekanbaru city have not applied the concept of recording profit and loss in their business, (2) the recording basis used by shoe traders in marpoyan peace sub-district, Pekanbaru city is a single entry system, (3) a shoe-trading entrepreneur in the peaceful marpoyan sub-district of Pekanbaru has not applied the concept of financial position in its business, (4) a shoe-trading entrepreneur in the marpoyan peace sub-district of Pekanbaru has not applied the concept of equity in their business. The recording system carried out by shoe traders in the peaceful marpoyan sub-district of Pekanbaru city is still simple in providing adequate and quality information in accordance with the basic concepts of accounting in running their business.*

**Keywords:** *SAK EMKM, Accounting Implementation, Shoe Trading Business*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Sepatu Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya sebagai karya manusia biaya, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Erman dan Ibunda Kartini yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat, motivasi yang selalu diberikan hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebaikan dunia dan akhirat. Tak lupa juga kepada kakanda tercinta Hendri Saputra, Doni Astria dan Muhammad Kodri yang selalu memberikan dukungan, adindaku tercinta Suci Ramadhani yang terus mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan satu jurusan Muhammad Ihsan Aditya, Bintang Sudiharto, Habibullah Ma'shum, Julio Ramadhana, Khairil Amri Asyari, Muhammad Arfiansyah, Rahmad Hidayat Zulqo, Ulfa Fadillah Rista dan Sofiani Ramadhani yang telah memberikan bantuan sehingga penulis menyelesaikan penelitian.
8. Kepada teman-teman terbaik Irfan Mubarak Arda, Syaiful Rahman, Fery Andrian dan Budimansyah, Alfani yang telah memberikan dukungan, ide dan yang selalu menghibur saya disaat saya lelah.

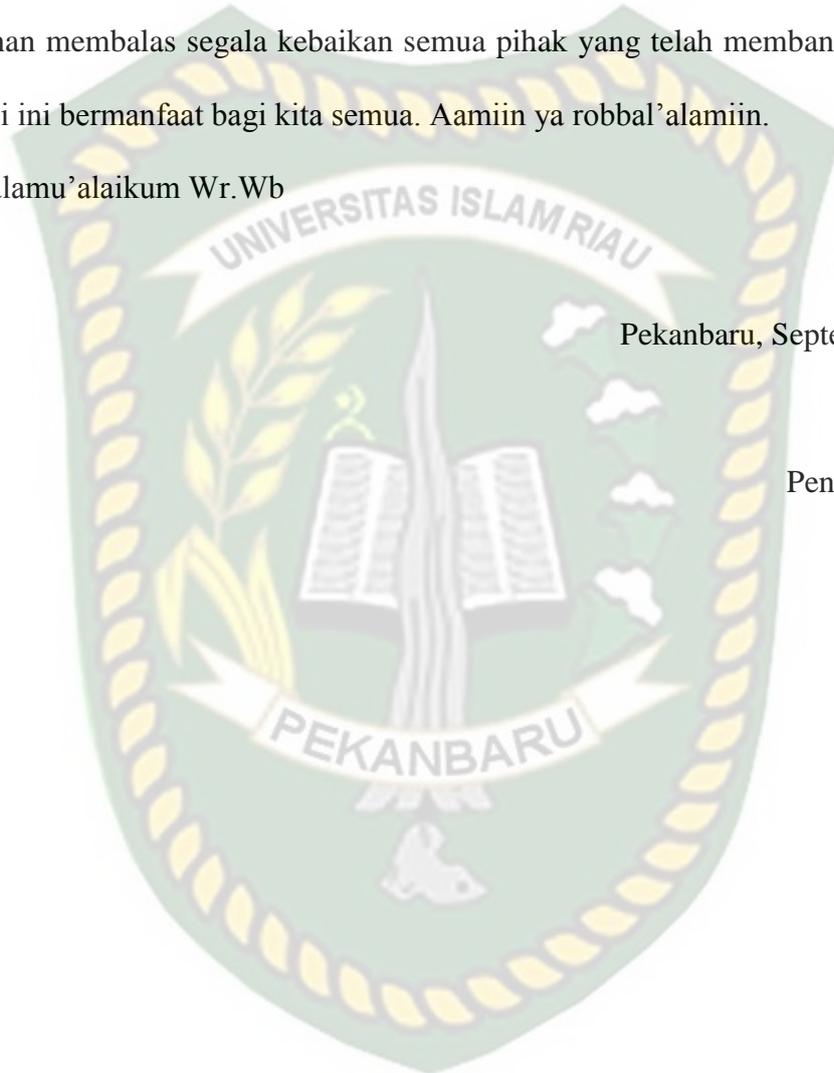
9. Kepada teman-teman tersayang Alpino, Nawa Husna dan Melisa, S.Si yang telah memberikan semangat serta motivasi hingga penulis menyelesaikan penelitian ini.

Semua pihak yang begitu baik mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, September 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	.....
HALAMAN JUDUL.....	.....
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	.....
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	.....
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	.....
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI.....	.....
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	.....
BERITA ACARA PROPOSAL.....	.....
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	.....
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	.....
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	.....
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	10
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	11
2.1.3 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	12
2.1.4 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	13
2.1.5 Siklus Akuntansi.....	19
2.2 Hipotesis.....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	25
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Usaha.....	31
4.2 Identitas Responden.....	34
4.2.1 Tingkat Umur Responden.....	34
4.2.2 Lama Berusaha Responden.....	34
4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	35

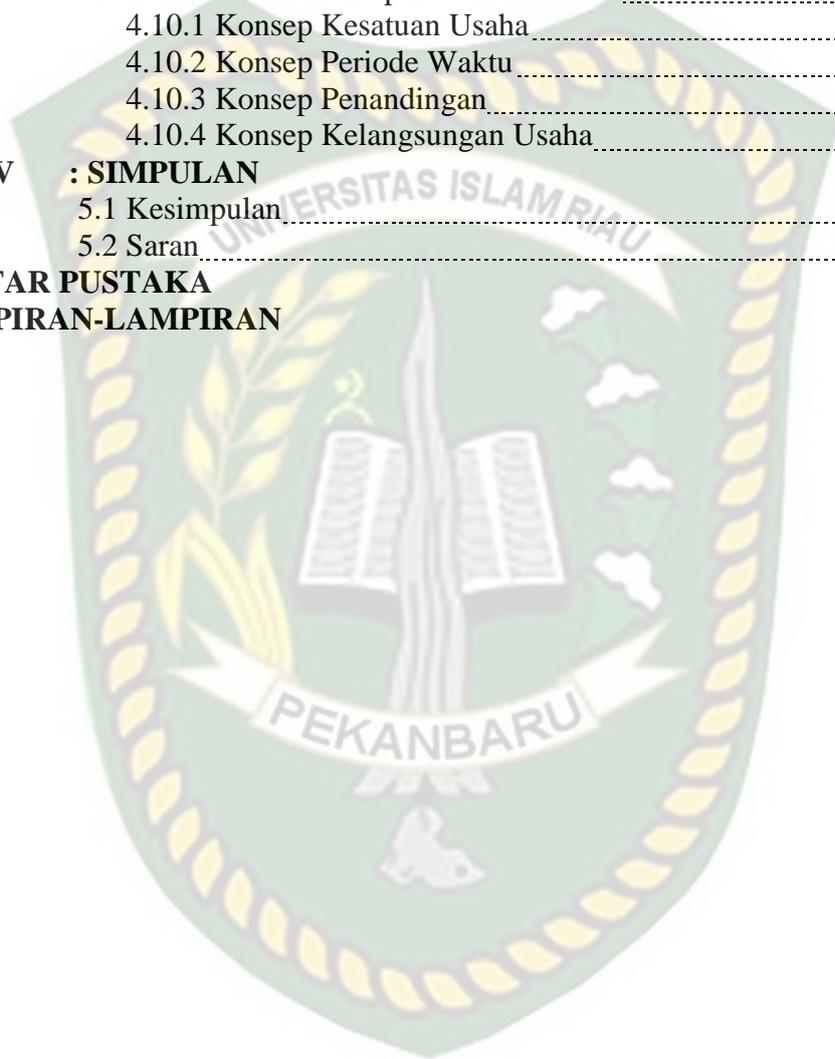
4.3 Modal Awal Usaha Berdiri .....	36
4.4 Jumlah Karyawan .....	36
4.5 Pemegang Keuangan Usaha .....	38
4.6 Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	38
4.7 Status Tempat Usaha .....	39
4.8 Prospek dan Aktivitas Usaha .....	39
4.9 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Sepatu .....	40
4.10 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi .....	55
4.10.1 Konsep Kesatuan Usaha .....	55
4.10.2 Konsep Periode Waktu .....	55
4.10.3 Konsep Penandingan .....	56
4.10.4 Konsep Kelangsungan Usaha .....	57

**BAB V : SIMPULAN**

5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Usaha Dagang Sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai .....	26
Tabel 3.2	Sampel Usaha Dagang Sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai .....	27
Tabel 4.1	Responden Menurut Tingkat Umur .....	33
Tabel 4.2	Responden Menurut Lama Usaha .....	34
Tabel 4.3	Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 4.4	Modal Usaha Menurut Responden.....	35
Tabel 4.5	Responden Menurut Jumlah Karyawan .....	36
Tabel 4.6	Pemegang Keuangan.....	37
Tabel 4.7	Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	37
Tabel 4.8	Status Tempat Usaha.....	38
Tabel 4.9	Respon Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi.....	39
Tabel 4.10	Pencatatan Penerimaan Kas .....	40
Tabel 4.11	Pencatatan Pengeluaran Kas .....	40
Tabel 4.12	Perhitungan Laba Rugi.....	41
Tabel 4.13	Pendapatan Perbulan .....	42
Tabel 4.14	Sumber pendapatan .....	43
Tabel 4.15	Responden Yang Mencatat Harga Pokok Penjualan.....	43
Tabel 4.16	Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan .....	44
Tabel 4.17	Respon Responden Melakukan Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dengan Pengeluaran Rumah Tangga .....	45
Tabel 4.18	Waktu pencatatan laba rugi .....	46
Tabel 4.19	Responden yang melakukan penjualan kredit.....	47
Tabel 4.20	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....	47
Tabel 4.21	Responden yang mencatat saldo kas akhir.....	48
Tabel 4.22	Pencatatan piutang .....	49
Tabel 4.23	Pencatatan persediaan usaha .....	49
Tabel 4.24	Pembelian kredit .....	50
Tabel 4.25	Pencatatan Hutang.....	50
Tabel 4.26	Pencatatan Aset Tetap .....	51
Tabel 4.27	Pencatatan Modal Awal .....	51
Tabel 4.28	Mengenal dan mencatat prive .....	52
Tabel 4.29	Respon responden terhadap pencatatan prive .....	52
Tabel 4.30	Contoh Laporan Perubahan Ekuitas.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 List Usaha
- Lampiran 2 Kuisisioner
- Lampiran 3 Rekapitulasi Kuisisioner
- Lampiran 4 Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 5 Abuzaen
- Lampiran 6 Claymore
- Lampiran 7 Bintang
- Lampiran 8 Viero
- Lampiran 9 Fajar
- Lampiran 10 Azzam
- Lampiran 11 Obral Murah
- Lampiran 12 Zahara
- Lampiran 13 Aurora
- Lampiran 14 Vikhran



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan Indonesia dan memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, usaha kecil menengah ini juga membantu negara dalam membuka lapangan pekerjaan lebih dibandingkan perusahaan lainnya bagi masyarakat. Jumlah usaha kecil di Indonesia semakin tahun semakin bertambah, bertahan, dan ada juga yang mengalami kerisis.

Banyaknya UKM di Indonesia yang berhasil dan ada juga yang tak mampu bertahan, salah satu masalah dalam perkembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan laporan keuangan yang dimana masalah ini cukup serius. Fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya UKM kurang mengerti ilmu akuntansi dan tidak mengetahui tentang sebuah penyusunan laporan keuangan menurut akuntansi.

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mencatat transaksi dan mengkomunikasikan kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan informasi kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam membuat laporan keuangan ini peran ilmu akuntansi sangat dibutuhkan agar laporan yang di hasilkan tepat dan jelas

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, dan isi pelaporan keuangan, sebagai berikut : (1) Konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan di pandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2) Konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. (3) Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) Konsep Unit Moneter, peralatan utama untuk mengukur aktiva dalam menganggap nilai uang stabil dari waktu ke waktu. (5) Konsep penandingan (*Matching Concept*) ialah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya – biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya – biaya yang terjadi. Kelebihan disebut laba bersih (*Net Profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*Net Loss*). (6) Konsep satuan pengukuran, menjelaskan satuan uang dimana uang tersebut digunakan sebagai unit untuk melakukan pengukuran untuk membuat laporan keuangan. (7) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a). Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah diterima atau belum.

Adapun tahapan–tahapan dalam siklus akuntansi Menurut Hery (2014: 66-67) dapat diurutkan sebagai berikut : (1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal. (2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal *diposting* ke buku besar. (3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit. (4) menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian. (5) *Memposting* data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait. (6) Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*Work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan. (7) Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*). (8) *Memposting* data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait. (9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*). (10) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merancang sebuah akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang menyederhanakan standar sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang secara efektif berlaku mulai januari 2018. SAK EMKM di rancang untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Sejauh ini usaha mikro,

kecil dan menengah termasuk dalam entitas akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah adalah SAK EMKM.

Akuntansi tidak diterapkan pada perusahaan besar tetapi akuntansi juga diterapkan pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi ini jelas berpengaruh pada perkembangan perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini dapat mempengaruhi proses akuntansi yang di terapkan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Berdasarkan menurut Dimas Prayetno pada tahun (2018) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang layak dan bermanfaat dalam menjalankan usahanya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah yang dilakukan Indra Nainggolan pada tahun (2014) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak” menyimpulkan bahwapenerapan yang dilakukan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi karena pencatatan yang mereka lakukan masih menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Penelitian ini dilakukan di toko sepatu kecamatan marpoyan damai, sepatu merupakan produk yang sangat digemari dikalangan masyarakat. Oleh karena itu sepatu sudah menjadi suatu kebutuhan sekunder dikalangan masyarakat sehingga kebutuhan akan sepatu meningkat disetiap tahunnya. Peran sepatu telah banyak

membantu masyarakat untuk melindungi kaki dan juga perannya sebagai penunjang *fashion*.Sepatu ini memiliki beberapa jenis diantaranya running shoes, sepatu skate, high heels, sepatu boots.Banyak sekarang pengeluaran sepatu-sepatu terbaru yang siap bersaing dipasaran, dan pada saat ini sosial media mengambil peranan penting untuk melakukan pemasaran, beberapa diantaranya ialah instagram dan facebook. Pelaku umkm juga bisa menggunakan sebuah website atau aplikasi yang memfasilitasi jual beli atau yang kita sebut dengan marketplace yang berupa shopee, bukalapak, tokopedia, dan banyak lainnya.

Penulis melakukan survey pada toko sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan memperoleh data survey sebanyak 25 usaha toko sepatu. Dari hasil survey awal yang dilakukan pada lima toko sepatu dan didapat hasil sebagai berikut:

Survey pertama dilakukan pada usaha Toko Sepatu Abuzaen yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution. Dari data yang ada, pemilik usaha telah melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran dari kegiatan bisnis yang dilakukan setiap harinya kedalam buku harian. Dalam mencatat pengeluaran pemilik menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya. Selain itu, pemilik juga tidak mencatat sewa ruko dan beban gaji karyawan. Perhitungan laba rugi toko ini, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi seluruh pengeluaran kas. Perhitungan laba rugi dihitung sebulan sekali.

Survey kedua dilakukan pada usaha Toko Sepatu Claymore yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution. Dalam menjalankan usahanya, pemilik juga menjual berbagai macam sepatu, sandal, tas, koper dan dompet. Diketahui bahwa dalam

menjalankan usahanya, pemilik toko ini melakukan pemisahan pencatatan antara sepatu dan tas atas penjualan yang terjadi kedalam buku harian. Namun, pada pencatatan pengeluarannya toko ini menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha dengan cara mencatat pengeluaran dibagian pinggir buku harian. Pemilik toko ini juga tidak mencatat beban gaji karyawan dan beban listrik. Dalam menghitung laba rugi, usaha ini menjumlahkan penjualan barang dan dikurangi dengan seluruh pengeluaran selama sebulan.

Survey ketiga dilakukan pada usaha Toko Sepatu Bintang yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution. Selain menjual sepatu toko ini juga menjual sandal. Dari data yang diperoleh bahwa toko ini dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan atas penjualan yang terjadi ke dalam buku harian. Namun, pada pencatatan pengeluaran toko ini masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Toko ini tidak mencatat pengeluaran gaji karyawan dan iuar uang keamanan. Pemilik toko ini menghitung laba rugi dengan cara mengurangi pemasukan dengan pengeluaran yang terjadi pada bulan itu.

Survey keempat dilakukan pada usaha Toko Sepatu Viero yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution. Dalam menjalankan usahanya toko ini menerima sepatu tempahan bergaransi. Dari data yang diperoleh, bahwa dalam menjalankan usahanya toko ini sudah mencatat kas masuk dan kas keluar. Dalam pencatatannya, pemilik menyatukan pencatatan penerimaan dengan pengeluaran yang terjadi dengan tidak memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik toko ini dihitung dengan cara mengurangi pendapatan dengan pengeluaran yang terjadi pada

setiap harinya. Usaha ini tidak mencatat beban gaji karyawan dan iuran uang sampah.

Survey kelima dilakukan pada usaha Toko Sepatu Fajar yang beralamat di Jl. Paus No. 87B. Selain menjual sepatu, usaha ini juga menjual berbagai macam sandal, tas, dan *accessories*. usaha ini melakukan pencatatan kas masuk dan pencatatan kas keluar. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh toko ini dengan cara menjumlah seluruh pendapatan dan dikurangi dengan seluruh beban yang terjadi selama satu bulan. Selain itu, di dalam pecatatan pengeluarannya masih juga ada pengeluaran pribadi seperti, beli pulsa dan bensin. Usaha ini tidak mencatat beban sewa ruko.

Dari data yang didapat bahwasannya usaha ini Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka dibuat penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

**Apakah sudah sesuai penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.**

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sudah sesuai nya penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Dagang Sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai panutan dan menambah wawasan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil agar kedepannya bisa berguna bagi peneliti
- b. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam perkembangan usaha dan kemajuan usaha yang sudah dijalankan
- c. Bagi penelitian lain, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian sejenis.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Bab ini yang memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II :TELAAH PUSTAKA**

Bab ini yang memuat landasan teori yang berkaitan dengan obyek dari apa yang akan diteliti serta hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

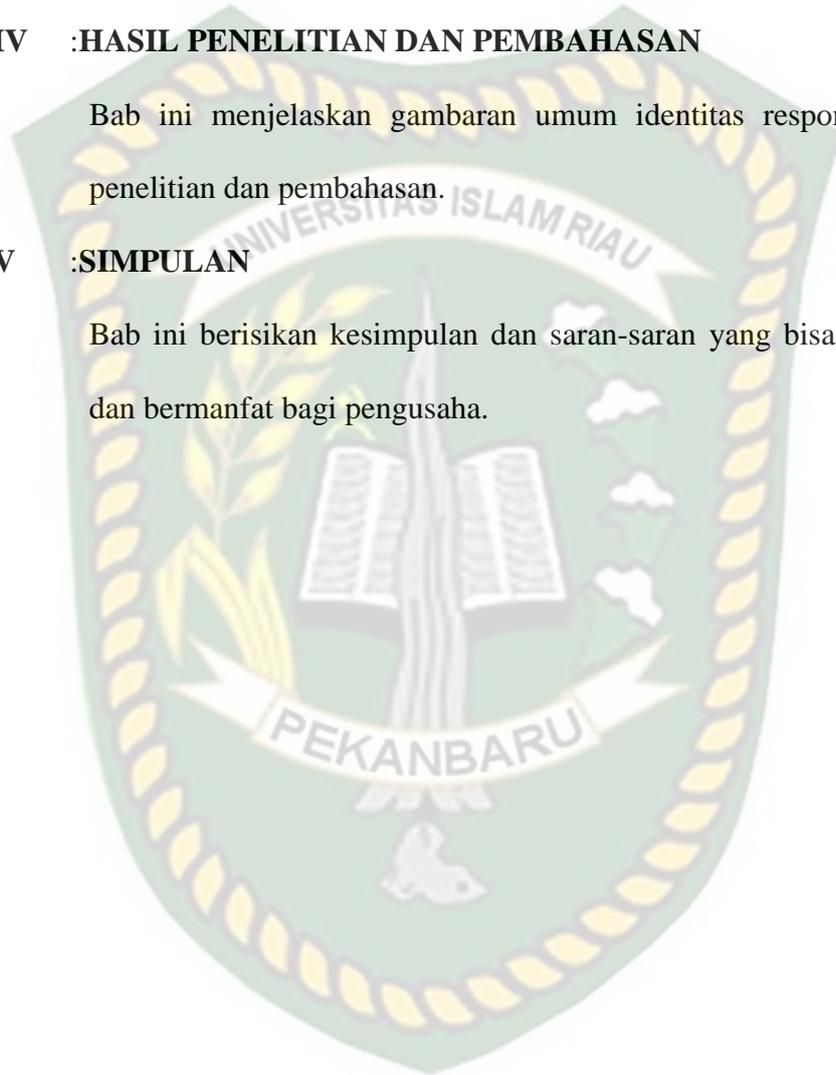
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V :SIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang bisa digunakan dan bermanfaat bagi pengusaha.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Nayla (2014) UMKM adalah jenis usaha yang dibangun secara pribadi dan mempunyai jumlah kekayaannya sebanyak 200 jt, jumlah tersebut belum termasuk tanah atau bangunan.

Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran.

Usaha kecil ini juga dapat merupakan hal yang baru dalam kegiatan atau aktivitas perniagaan. Usaha kecil ini bergerak dalam hal perdagangan dimana dalam hal ini menyangkut pada aktivitas atau kegiatan berwirausaha.

Usaha kecil juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang didirikan guna mendapatkan keuntungan yang dilakukan oleh perorangan atau berkelompok yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang memenuhi kriteria usaha kecil yang sesuai dengan Undang Undang.

Adapun kriteria usaha kecil menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-

### **2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Dewan Standar Akuntansi membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat agar digunakan oleh entitas usaha mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM dibuat sebagai standar akuntansi yang sederhana untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan. Sejalan ini usaha kecil menengah termasuk kedalam entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu maka standar akuntansi yang digunakan untuk usaha kecil menengah adalah SAK EMKM. Pedoman yang ada didalam SAK EMKM ini harus dipahami oleh pengelola usaha untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri atas: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode. (b) laporan laba rugi selama satu periode. (c) catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan

transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### 2.1.3 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Sumarsan(2013:1) akuntansi adalah sebuah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan kejadian yang terkait dengan keuangan sehingga menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang bisa dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Harahap (2011:5) akuntansi adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur serta mempresentasikan informasi ekonomi untuk bahan informasi agar dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pengambilan kesimpulan pihak pemakai. Akuntansi merupakan alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang situasi keuangan berupa posisi keuangan terutama jumlah kekayaan, utang di dalam sebuah bisnis.

Pengertian akuntansi menurut Samryn (2011:3) akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dipergunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses Akuntansi ini meliputi aktivitas pengidentifikasian, pencatatan, penafsiran serta pengkomunikasian kejadian ekonomi perusahaan kepada pengguna informasi keuangan.

Maka dari beberapa definisi diatas akuntansi dapat disimpulkan:

- a) Akuntansi sebagai informasi keuangan yang digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan.

- b) Akuntansi sebagai alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang situasi keuangan berupa posisi keuangan terutama jumlah kekayaan, utang di dalam sebuah bisnis.
- c) Akuntansi sebagai informasi yang digunakan untuk mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan.

#### **2.1.4 Konsep Dasar Dan Prinsip Dasar Akuntansi**

Konsep dan prinsip dasar akuntansi adalah yang digunakan sebagai pedoman untuk membenarkan dan menilai elemen laporan keuangan untuk menyiapkan informasi keuangan. Konsep dasar akuntansi meliputi:

##### **1. Kesatuan Usaha (*Economis Entity*)**

Menurut Hery (2014:2) merupakan suatu konsep akuntansi yang dilakukannya pemisahan pencatatan antara transaksi pemilik usaha dengan transaksi usaha itu sendiri atau dengan transaksi ekonomi lainnya.

Bisa disimpulkan bahwasannya konsep ini yaitu dimana pemilik usaha melakukan pemisahan pencatatan akuntansi antara pencatatan usaha dengan pencatatan pribadinya.

##### **2. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)**

Menurut Hery (2014:2), perusahaan itu dibangun dengan tujuan agar tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, dan perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jadi bisa disimpulkan bahwasannya konsep ini menurut Hery adalah dimana konsep ini mengira dengan didirikan perusahaan tidak bakal bangkrut dan akan terus berlangsung saat dalam jangka waktu yang lama. Untuk mencari tahu

apakah para usaha sudah menerapkan konsep ini ialah dengan mencari tau apakah para usaha sudah melakukan pencatatan dan menghitung penyusutan aset tetap, oleh karena itu para usaha tersebut wajib menyisihkan uangnya agar bisa membeli aset tetap yang baru jika aset tetap lamanya telah berakhir umur ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu digunakan supaya dapat tetap menjaga perkembangan usaha supaya tetap terus berkembang dan bertahan.

### **3. Unit Moneter (*Monetary Unit*)**

Menurut Hery (2014:2), data transaksi yang dilaporkan dalam catatan akuntansi harus bias dinyatakan dalam satuan mata uang (unit moneter). Konsep ini memungkinkan akuntansi untuk mengukur setiap transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi kedalam nilai uang.

Jadi bisadisimpulkan bahwasannya konsep ini merupakan yang menghitung semua transaksi dengan nilai mata uang supaya mempermudah melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan, karena dari keseluruhan transaksi tidak semua transaksibisa dihitung secara fisik.

### **4. Periode Waktu (*Time Period*)**

Menurut Hery (2014:2), konsep periode waktu ialah : Dimana suatu perusahaan dapat mengevaluasi usahanya maka diperlukan adanya informasi akuntansi yang memberitahukan bagaimana keadaan posisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja yang dihasilkan dari waktu ke waktu secara tepat waktu, dan dengan begitu perusahaan juga dapat membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain. Maka, bagian informasi akuntansi dalam perusahaan haruslah dilaporkan secara berkala (periodik).

Bisa disimpulkan pengertian menurut Hery bahwasannya konsep periode waktu merupakan dimana konsep ini yang menentukan bagaimana perkembangan usahanya, para usaha wajib mempunyai data keuangan yang tepat dan akurat yang wajib dilaporkan secara bertahap. Untuk mencari tahu apakah para usaha sudah menerapkan konsep ini dengan benar ialah dengan mencari tahu kapan dilakukannya perhitungan laba rugi pada usaha dagang sepatu, apakah dilakukan setiap harinya, seminggu sekali, sebulan sekali, dan sebagai berikut.

## 5. Dasar Pencatatan

Ada dasar pencatatan akuntansi yang sangat penting. Hal ini digunakan sebagai asumsi pencatatan dan pengakuan suatu transaksi dasar pencatatan ini secara umum terdapat dua buah yakni basis akrual basis kas.

### 1. Basis akrual

Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika iya terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas atau setara kas yang terkait. Dasar akuntansi ini membenarkan bagi pelaku pembukuan untuk mencatat transaksi yang sebenarnya terjadi apabila memiliki kemungkinan atau kepastian akan adanya peristiwa masuk atau keluarnya kas atau setara kas.

Konsep dasar basis akrual diterapkan dalam dua hal berikut ini :

#### a. pengakuan pendapatan

hal ini diakui ketika perusahaan memiliki kewenangan untuk melakukan penagihan atas kegiatan usahanya seperti penjualan jasa atau barang. Pengakuan pendapatan ini tidak menunggu mas ketika

kas atau bank betul-betul diterima sehingga akan mungkin terjadinya piutang tak tertagih.

b. Pengakuan beban

Hal ini diakui ketika perusahaan sudah memiliki kewajiban untuk membayar meskipun perusahaan belum melakukan pembayaran sama sekalipun.

2. Basis Kas

Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika kas atau setara kas betul-betul sudah diterima atau dikeluarkan.

Basis kas biasanya masih sering diterapkan oleh usaha-usaha seperti toko kecil, dokter, warung, dsb. Konsep dasar basis kas diterapkan dalam dua hal berikut ini :

a. Pengakuan pendapatan

Hal ini diakui ketika perusahaan betul-betul telah menerima kas . jika transaksi penjualan, perusahaan tidak perlu melakukan penagihan akan hal ini karena setiap transaksi dilakukan secara tunai.

b. Pengakuan beban

Hal ini diakui ketika perusahaan betul-betul telah mengeluarkan kas.

Adapun Prinsip Dasar Akuntansi, dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*).**

Menurut Hery (2014:3) yaitu : prinsip yang menginginkan penggunaan harga perolehan karena kemungkinan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan atribut-atribut pengukuran lainnya dimana prinsip ini lebih bisa dapat diandalkan serta dapat memberikan tolak ukur yang dapat meyakinkan para pemakai laporan keuangan dengan informasi yang berikan.

Bisa disimpulkan bahwasannya maksud dari prinsip ini ialah yang digunakan biaya perolehan dalam mencatat aset, kewajiban, ekuitas, dan biaya.

### **2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)**

Menurut Hery (2014:3) adalah : ada dua kriteria yang harusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu :

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*Realized*), yaitu jika barang dan jasa sudah dipertukarkan dengan kas.
- 2) Telah dihasilkan/ telah terjadi (*earned*), apabila suatu perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Bisa disimpulkan bahwasannya maksud dari prinsip ini ialah yang memberikan informasi pada perusahaan yang dimana kapan harus mengakui pendapatannya dan dapat dicatat untuk transaksi pendapatan.

### 3. Prinsip Penandingan (*matching principle*)

Prinsip penandingan menurut Yadiati (2010:782) menjelaskan bahwa dalam menentukan besarnya suatu laba rugi, pendapatan dan beban wajib ditandingkan pada periode yang sama.

Bisa disimpulkan bahwasannya prinsip penandingan ialah yang mengetahui besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan didalam suatu periode.

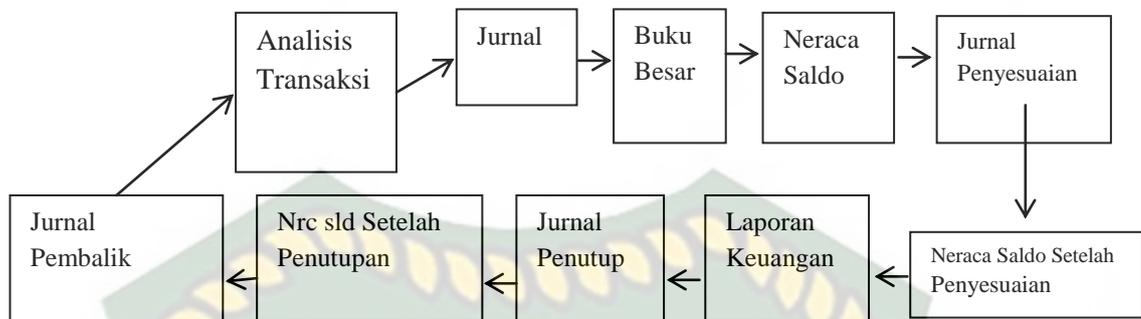
### 4. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Laporan keuangan wajib memiliki prinsip pengungkapan penuh dalma menyajikan informasi yang informatif serta dimaklumkan sepenuhnya. Dan apabila teradapat yang tidak daapt disajikan dalam laporan keuangan maka diberi keterangan tambahan informasi. Informasi tambahan ini bisa berupa catatan kaki atau lampiran.

Menurut Hery (2014:3) : prinsip pengungkapan penuh wajib disajikan secara tidak memihak, dapat dimengerti, dan tepat waktu supaya pelaporan keuangan tersebut lebih efektif. Dan juga penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan kecukupan informasi yang dapat mempengaruhi penilaian serta keputusan pengguna laporan keuangan.

Jadi disimpulkan bahwasannya prinsip ini ialah yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap tanpa ada yang harus disembunyikan, dan bisa mudah dipahami oleh pembaca laporan keuangan.

## 5. Siklus Akuntansi



Menurut Rahman Pura (2013: 18) Siklus Akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Disimpulkan bahwa siklus akuntansi suatu aktivitas yang dimana perusahaan mulai dari melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimana dimulainya saat transaksi terjadi. Adapun siklus akuntansi sebagai berikut:

### a. Bukti/dokumen

Dokumen merupakan segala bentuk pencatatan yang digunakan menjadi bukti atas suatu transaksi telah terjadi, contoh dokumen seperti: kwitansi, nota debit, nota kredit, faktur, cek dan lainnya.

### b. Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah melakukan transaksi, tahap selanjutnya transaksidicatat kedalam jurnal. Pengertian jurnal menurut Mulyadi (2016:3) adalah : catatan akuntansi pertama yang akan dipergunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Adapun 2 macam bentuk jurnal, ialah:

- 1) Jurnal umum, gunanya sebagai mencatat segala macam transaksi dan kejadian-kejadian yang terjadi.
- 2) Jurnal khusus, ialah jurnal yang diperlukan gunanya menyatat transaksi yang bersifat khusus, seperti jurnal untuk menyatat kas masuk, kas keluar, penjualan kredit, pembelian kredit dan sebagainya.

**c. Buku besar**

Sesudah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut akan dimasukkan ke dalam buku besar. Menurut Mulyadi (2016:3) buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini akan disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam, laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:43-44) bentuk buku besar yang bisa dipergunakan oleh suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Bentuk skontro, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk T, dimana terdapat dua sisi yaitu sisi debit yang berada disebelah kiri, dan sisi kredit yang terdapat disebelah kanan.
- 2) Bentuk bersaldo, biasa disebut dengan beentuk empat kolom. Fungsinya adalah sebagai berikut:
  - a. Mencatat dengan rinci setiap jenis aktiva dan pasiva serta dengan perubahannya (transaksi)
  - b. Mengklarifikasikan transaksi sesuai dengan jenis akunnya masing-masing.
  - c. Menghitung jumlah dari setiap jenis akun.
  - d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

**d. Menyusun neraca saldo**

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah diposting kedalam buku besar langkah selanjutnya adalah mengikhtisarkan transaksi kedalam neraca saldo. Menurut

Tambunan (2013) pengertian neraca saldo adalah daftar saldo-saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu.

**e. Jurnal penyesuaian**

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya. Fungsi dari jurnal penyesuaian adalah menetapkan saldo catatan akun buku besar pada akhir periode, serta menghitung pendapatan dan beban selama periode yang bersangkutan.

**f. Laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan entitas bisnis pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Setelah langkah-langkah dari siklus diatas dilaksanakan maka tahapan terakhir dari siklus akuntansi adalah pembuatan laporan keuangan. Maksud dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi-informasi mengenai bagaimana posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam membuat pertimbangan dan pengambilan keputsan ekonomi. Pengguna informasi akuntansi meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Laporan keuangan menurut SAK EMKM minimum terdiri dari tiga laporan, yakni sebagai berikut:

**1. Laporan posisi keuangan**

SAK EMKM tidak mengatur susunan terhadap akun-akun yang disajikan. Namun entitas bisa membuat akun-akun aset sesuai urutan likuiditas dan akun-

akun liabilitas sesuai urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Neraca entitas dapat mencakup akun-akun berikut : (a) kas dan setara kas, (b) piutang, (c) persediaan, (d) aset tetap, (e) utang usaha, (f) utang bank, (g) ekuitas.

## **2. Laporan laba rugi**

Menurut Kasmir (2010:67) laporan laba rugi dapat memberikan informasi situasi usaha dalam entitas bisnis dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui entitas bisnis mengalami keuntungan atau kerugian.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), laporan laba rugi mensyaratkan entitas agar dapat membuat laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Berikut contoh laporan laba rugi:

### Laporan Laba Rugi

<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Usaha		
Pendapatan Lain-Lain	XXXXXX	XXXXXX
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>XXXXXX</b>	<b>XXXXXX</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Usaha	XXXXXX	XXXXXX
Beban Lain-Lain	XXXXXX	XXXXXX
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>XXXXXX</b>	<b>XXXXXX</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>XXXXXX</b>	<b>XXXXXX</b>
Beban Pajak Penghasilan	XXXXXX	XXXXXX
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>XXXXXX</b>	<b>XXXXXX</b>

### 3. Catatan atas laporan keuangan

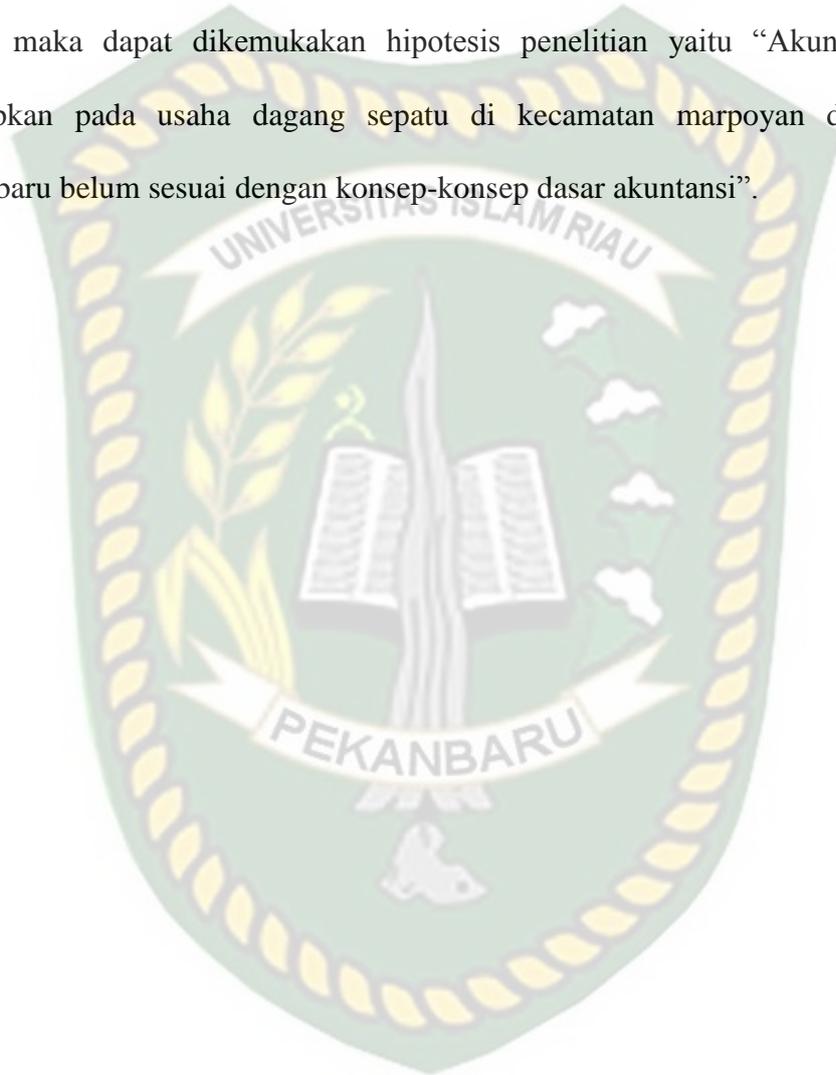
Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam laporan keuangan yang berisi informasi penting tambahan mengenai penjelasan transaksi agar dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), "Catatan atas laporan keuangan memuat (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (b) ikhtisar kebijakan akuntansi, (c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun

dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.”

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustakayang sudah uraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu “Akuntansi yang diterapkan pada usaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah usaha dagang sepatu yang beralamat di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

#### 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang konsep-konsep dasar akuntansi yang dijalankan para usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai dalam menjalankan usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Komponen Laba Rugi, indikatornya adalah :
  - a. Pendapatan
  - b. Harga pokok penjualan
  - c. Beban-beban operasional
2. Komponen laporan posisi keuangan atau neraca, Adapun indikatornya yaitu sebagai berikut :
  - a. Kas
  - b. Piutang
  - c. Persediaan
  - d. Aset Tetap
  - e. Hutang
  - f. Modal

3. Komponen laporan ekuitas atau modal, indikatornya ialah :
  - a. Modal
  - b. Prive
4. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :
  - a. Konsep Kesatuan Usaha, indikatornya adalah yang mana konsep ini pemilik usaha harus memisahkan pencatatan akuntansi antara pencatatan usaha dengan pencatatan pribadi.
  - b. Konsep Periode Waktu. Menurut Hery (2014:2) adalah konsep untuk yang menentukan perkembangan usahanya, perusahaan harus mempunyai data keuangan yang tepat dan akurat yang wajib dilaporkan secara bertahap.
  - c. Konsep penandingan. Konsep penandingan merupakan konsep yang menandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban-beban. Indikatornya adalah
    - Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit
    - Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi
  - d. Konsep kelangsungan usaha, Indikatornya adalah :
    - Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
    - Pencatatan aset tetap yang dimiliki
    - Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap

- Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Usaha Dagang Sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berjumlah 25 Usaha Dagang Sepatu. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Populasi Usaha Dagang Sepatu Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Abuzaen store	Jl. Kaharuddin Nasution
2.	Amigo Shoes	Jl. Kaharuddin Nasution
3.	Anceloty	Jl. Kaharuddin Nasution
4.	Aurora	Jl. Taskurun No. 78
5.	Azzam	Jl. Kartama
6.	Bata	Jl. Kaharuddin Nasution No. 98
7.	Betris	Jl. Adi Sucipto
8.	Bintang Shoes	Jl. Kaharuddin Nasution
9.	Claymore	Jl. Kaharuddin Nasution
10.	Fajar	Jl. Paus No. 87 B
11.	Ferdy Shoes	Jl. Kaharuddin Nasution
12.	Juwita	Jl. Tuanku Tambusai No. 7-8
13.	Obral Murah	Jl. Kartama
14.	Profile	Jl. Kaharuddin Nasution
15.	Punago	Jl. Paus
16.	R3 Shoes	Jl. Kaharuddin Nasution
17.	Rifha Shoes	Jl. Paus
18.	Sneakers JT Pekanbaru	Jl. Arifin Ahmad
19.	Stars	Jl. Kaharuddin Nasution
20.	Three Ladies	Jl. Kaharuddin Nasution
21.	Viero Shoes	Jl. Kaharuddin Nasution
22.	Vikhran Shoes	Jl. Kereta Api No. 57
23.	Zahara	Jl. Garuda
24.	Zahra Shoes	Jl. Kereta Api
25.	Zulham	Jl. Kartama

Sumber :DinasKoperasidan UMKM KotaPekanbaru dan SurveiLapangan

#### 3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria yang akan digunakan dalam sampel sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar
2. Yang bersedia memberikan data yang diperlukan

Berdasarkan kriteria yang ada maka sampel yang sesuai adalah sebanyak 10 sampel usaha. Berikut ini jumlah sampel Usaha Dagang Sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru bisa dilihat di Tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Sampel Usaha Dagang Sepatu Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Abuzaen Store	Jl. Kaharuddin Nasution
2.	Claymore	Jl. Kaharuddin Nasution
3.	Bintang Shoes	Jl. Kaharuddin Nasution
4.	Viero	Jl. Kaharuddin Nasution
5.	Fajar	Jl. Paus No. 87 B
6.	Azzam	Jl. Kartama
7.	Obral Murah	Jl. Kartama
8.	Zahara	Jl. Garuda
9.	Aurora	Jl. Taskurun No. 78
10.	Vikran Shoes	Jl. Kereta Api

**Sumber :DinasKoperasidan UMKM KotaPekanbaru dan SurveiLapangan**

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan penulis pakai sebagai panduan dalam menulis skripsi ini adalah :

- a. Data Primer, adalah data yang peneliti peroleh secara langsung dari responden, seperti hasil wawancara dan kuisisioner.
- b. Data Sekunder, adalah data yang peneliti peroleh yang bersumber dari yang sudah ada, seperti gambaran umum yang terkait pengelola usaha dagang sepatu dan sebagainya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data .

- a. Wawancara terstruktur yaitu teknik mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada pemilik-pemilik usaha dagang sepatu dengan menggunakan sarana penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tulisan yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data sekunder yang tersedia pada usaha dagang sepatu. Teknik dokumentasi berorientasi untuk mendapatkan data yang sudah ada dengan tidak adanya pengolahan kembali seperti pada buku catatan harian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Selanjutnya ketika seluruh data berhasil dikumpulkan akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian, akan dibentuk dalam tabel dan dijabarkan secara deskriptif agar dapat diketahui apakah pengusaha dagang sepatu di kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru telah menerapkan

konsep dasar akuntansi. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan yang akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Usaha

Usaha dagang sepatu adalah suatu usaha yang bergerak dibidang dagang. Sepatu merupakan produk yang sangat digemari dikalangan masyarakat. Banyak orang yang memakai sepatu diseluruh penjuru dunia. Mulai dari balita, remaja, dewasa dan manula. Sepatu sangatlah penting karna dapat melindungi kaki agar tidak kotor dan tidak tergores dengan benda yang mungkin dapat membahayakan kaki.

Peran sepatu telah banyak membantu masyarakat terutama juga perannya sebagai penunjang *fashion*. Sepatu ini juga memiliki beberapa jenis diantaranya running shoes, sepatu skate, high heels dan sepatu boots. Banyak sekarang pengeluaran sepatu-sepatu terbaru yang siap bersaing dipasaran, dan pada saat ini sosial media mengambil peran penting untuk melakukan pemasaran, beberapa diantaranya ialah instagram dan facebook.

Pelaku UMKM juga banyak menggunakan usaha sepatunya dengan sebuah website atau aplikasi yang memfasilitasi jual beli atau yang kita sebut dengan marketplace yang berupa shoppe, bukalapak, tokopedia dan banyak lainnya.

Adapun gambaran umum mengenai usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Toko Sepatu Abuzaen

Toko Sepatu Abuzaen yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution. Usaha ini didirikan oleh Bapak Novrizal Effendi sudah didirikan sejak tahun 2018 (2 tahun). Memiliki 1 karyawan dengan modal usaha Rp. 300.000.000

2. Toko Sepatu Claymore

Toko Sepatu Claymore yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution. Usaha ini didirikan oleh Bapak Effendi sudah didirikan sejak tahun 2015 (5 tahun). Memiliki 3 karyawan dengan modal usaha Rp. 200.000.000

3. Toko Sepatu Bintang

Toko Sepatu Bintang yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution. Usaha ini didirikan oleh Bapak Novriandi sudah didirikan sejak tahun 2018 (2 tahun). Memiliki 1 karyawan dengan modal usaha Rp. 50.000.000

4. Toko Sepatu Viero

Toko Sepatu Viero yang beralamat di Jl. Kaharuddin Nasution. Usaha ini didirikan oleh Bapak Sofian sudah didirikan sejak tahun 2018 (2 tahun). Memiliki 2 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 150.000.000

5. Toko Sepatu Fajar

Toko Sepatu Fajar yang beralamat di Jl. Paus No. 87B. Usaha ini didirikan oleh Bapak Jonnurizal sudah didirikan sejak tahun 2015 (5 tahun). Usaha ini tidak memiliki karyawan dengan modal usaha Rp. 80.000.000

6. Toko Sepatu Azzam

Toko Sepatu Azzam yang beralamat di Jl. Kartama. Usaha ini didirikan oleh Bapak Komar sudah didirikan sejak tahun 2018 (2 tahun). Usaha ini tidak memiliki karyawan dengan modal usaha Rp. 50.000.000

7. Toko Sepatu Obral Murah

Toko Sepatu Obral Murah yang beralamat di Jl. Kartama. Usaha ini didirikan oleh Bapak Rahim sudah didirikan sejak tahun 2018 (2 tahun). Usaha ini tidak memiliki karyawan dengan modal usaha Rp. 150.000.000

8. Toko Sepatu Zahara

Toko Sepatu Zahara yang beralamat di Jl. Garuda. Usaha ini didirikan oleh Bapak Harius Rumaidi sudah didirikan sejak tahun 2015 (5 tahun). Memiliki 2 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 3.000.000

9. Toko Sepatu Aurora

Toko Sepatu Aurora yang beralamat di Jl. Taskurun No. 78. Usaha ini didirikan oleh Bapak Rici sudah didirikan sejak tahun 2010 (10 tahun). Usaha ini tidak memiliki karyawan dengan modal usaha Rp. 150.000.000

10. Toko Sepatu Vikhran

Toko Sepatu Vikhran yang beralamat di Jl. Kereta Api. Usaha ini didirikan oleh Bapak Hendarli sudah didirikan sejak tahun 2016 (4 tahun). Memiliki 1 orang karyawan dengan modal usaha Rp. 100.000.000

## 4.2 Identitas Responden

### 4.2.1 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui tingkat umur responden dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Responden Menurut Tingkat Umur**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	1	10%
2	30-39	4	40%
3	40-49	3	30%
4	>50	2	20%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwasannya responden dengan umur 30 sampai 39 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 40%, diikuti dengan responden berumur 40 sampai 49 berjumlah 3 orang atau 30%, selanjutnya responden berumur >50 berjumlah 2 orang, diikuti dengan responden berumur 20 sampai 29 berjumlah 1 orang atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak responden berumur 30 sampai 39 tahun.

#### 4.2.2 Lama berusaha Responden

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, tingkat kelamaan usaha berdiri dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Responden Menurut Lama Usaha**  
**Tahun 2020**

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	9	90%
2	6-10	1	10%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa paling banyak responden dalam menjalankan usahanya selama 1 sampai 5 tahun dengan jumlah 9 responden atau senilai 90%. Sedangkan responden yang menjalankan usahanya selama 6 sampai 10 tahun sejumlah 1 responden atau sebesar 10%.

### 4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, tingkat pendidikan responden dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Responden Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA Sederajat	8	80%
2	S1	2	20%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan paling banyak yaitu tamatan SMA Sederajat sebanyak 8 responden atau sebesar 80%, sementara responden yang merupakan tamatan S1 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 20%.

### 4.3 Modal Awal Usaha Berdiri

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa dari pemilik sebuah usaha memiliki modal awal yang berbeda-beda dalam membuka usahanya. Berikut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Modal Usaha Menurut Responden**  
**Tahun 2020**

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 0 – Rp. 50.000.000	3	30%
2	Rp. 60.000.000 – Rp.100.000.000	2	20%
3	Rp. 110.000.000 – Rp. 150.000.000	3	30%
4	Rp. 160.000.000 – Rp. 200.000.000	1	10%
5	> Rp. 200.000.000	1	10%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.4 diatas bahwasannya modal usaha yang dimiliki responden untuk menjalankan usaha dagang sepatu ini antara Rp. 0 sampai Rp. 50.000.000

berjumlah 3 responden atau 30%. Kemudian modal usaha kisaran antara Rp. 60.000.000-Rp.100.000.000 yaitu sebanyak 2 responden atau 20%. Untuk kisaran Rp 110.000.000-Rp 150.000.000 yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 30%. Dan modal usaha yang berkisaran > Rp.200.000.000 berjumlah yaitu 1 responden atau sebesar 10%.

#### 4.4 Jumlah Karyawan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari masing-masing pemilik usaha memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda. Berikut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Responden Menurut Jumlah Karyawan**  
**Tahun 2020**

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1.	Abuzaen Store	1
2.	Claymore	3
3.	Bintang Shoes	1
4.	Viero	2
5.	Fajar	-
6.	Azzam	-
7.	Obral Murah	-
8.	Zahara	2
9.	Aurora	-
10.	Vikhran Shoes	1

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah karyawan yang ada pada usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, jumlah karyawan yang paling banyak responden mempekerjakan hanya 1 karyawan saja berjumlah 3 usaha dagang sepatu. Responden yang mempekerjakan 2 karyawan berjumlah 2 responden. Responden yang mempekerjakan 3 karyawan berjumlah 1 responden.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan dari masing-masing usaha dagang sepatu berbeda-beda, dikarenakan kecilnya usaha yang mereka jalankan, dan masih banyak terdapat responden yang tidak mempekerjakan karyawan karna mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani dapat ditangani oleh pemilik usaha itu sendiri.

#### 4.5 Pemegang Keuangan Usaha

Dapat diketahui respon responden terhadap pemegang keuangan usaha pada usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Pemegang Keuangan**  
**Tahun 2020**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pemilik usaha	10	100%
2.	Karyawan/kasir	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh responden usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tidak menggunakan tenaga kasir atau sebesar 100%.

#### 4.6 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh pada usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam pengelolaan usaha, dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kebutuhan Sistem Pembukuan**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Membutuhkan sistem pembukuan	10	100%

2.	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa 10 responden atau sebesar 100% responden usaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

#### 4.7 Status Tempat Usaha

Dapat diketahui respon responden terhadap status tempat usaha pada usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut

**Tabel 4.8**  
**Status Tempat Usaha**  
**Tahun 2020**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	-	-
2.	Menyewa	10	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.8 diketahui bahwasannya tidak ada satupun responden yang membuka usaha ditempat milik sendiri melainkan seluruh responden yang membuka usaha ditempat yang disewa sejumlah sebanyak 10 responden atau sebesar 100%.

#### 4.8 Prospek dan Aktivitas Usaha

Usaha dagang sepatu melakukan aktivitas jual beli alat pelindung kaki yang disebut dengan sepatu. Usaha dagang sepatu terus berkembang dari tahun ke tahun di Indonesia. Usaha dagang sepatu bisa dibidang bisnis yang menjanjikan

karna sepatu sangatlah penting untuk mdenunjang *fashion* terutama pada kalangan anak muda. Dari data yang diperoleh pemilik usaha dagang sepatu memperoleh keuntungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam menjalankan usaha dagang sepatu, pemilik usaha dagang sepatu harus memiliki modal awal yang akan digunakan untuk mempersiapkan biaya produksi sepatu yang layak untuk dijual dan untuk peralatan ditoko sepatu seperti rak dan etalase. Dalam menjalankan usaha dagang sepatu, tidak akan ada matinya karna sepatu akan menjadi kebutuhan masyarakat dalam melindungi kaki dan terus menjadi penunjang *fashion* dari waktu ke waktu.

#### **4.9 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Sepatu**

##### **4.9.1. Dasar Pencatatan Akuntansi**

##### **4.9.1.1 Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi**

**Tabel 4.9**  
**Respon Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Mengenal istilah akuntansi	10	100%
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi ada sebanyak 10 responden atau sebesar 100%. Sehingga sebagian besar pengusaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah mengenal istilah akuntansi tetapi belum dapat menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankan tersebut.

#### 4.9.1.2 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	10	100%
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil penelitian diperoleh oleh peneliti, dapat dilihat bahwasannyakeseluruhan responden atau pemilik usaha dagang sepatu melakukan pencatatan atas penerimaan kas sejumlah 10 responden atau senilai 100%. Sehingga disimpulkan bahwasannyakeseluruhan responden atau pemilik usaha melakukan pencatatan atas penerimaan kas, karena pencatatan tersebut berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

#### 4.9.1.3 Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh, yang melakukan pencatatan atas pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	10	100%
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwasannya bahwa seluruh responden melakukan pencatatan atas pengeluaran kas sejumlah 10 responden atau sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan pencatatan atas pengeluaran kas, karena pencatatan pengeluaran kas tersebut digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari pendapatan penjualan. Pengeluaran kas yang dimaksud seperti biaya listrik, biaya sewa toko, biaya konsumsi, biaya keamanan, biaya gaji, dll.

#### **4.9.2. Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi**

##### **4.9.2.1. Responden Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi**

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan Laba Rugi**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Melakukan perhitungan laba rugi	10	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwasannya yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi sejumlah 10 responden atau senilai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi.

##### **4.9.2.2. Pendapatan Penjualan**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, adapun pendapatan masing-masing yang diperoleh oleh usaha dagang sepatu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Pendapatan Perbulan**

No	Pendapatan ( Dalam Rupiah)	Jumlah	Persentasi (%)
1	Rp. 0 - Rp. 10.000.000	3	30%
2	Rp. 11.000.000 – Rp. 20.000.000	4	40%
3	Rp. 21.000.000 – Rp. 30.000.000	1	10%
4	>Rp. 30.000.000	2	20%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi tabel 4.13 diketahui bahwa responden yang memperoleh pendapatan Rp 0 – Rp 10.000.000 sebanyak 3 atau sebesar 30%, kemudian responden dengan pendapatan sejumlah Rp 11.000.000 – Rp 20.000.000 sebanyak 4 atau sebesar 40%, pendapatan responden sejumlah Rp 21.000.000 – Rp 30.000.000 sebanyak 1 responden atau sebesar 10% , dan terakhir pendapatan > Rp 30.000.000 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 20%.

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa rata-rata pendapatan responden terbanyak adalah sebesar Rp 11.000.000 – Rp 20.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 4 atau 40%, dan pendapatan rata-rata terkecil yaitu sekitar Rp 21.000.000 – Rp 30.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 1 atau senilai 10%.

#### **4.9.2.3.Sumber Pendapatan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan penjualan secara tunai, tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden memiliki sumber pendapatan yang berbeda-beda

seperti penjualan sepatu, sandal, tas, dll. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Sumber pendapatan**

No	Nama Toko	Barang yang dijual
1.	Abuzaen Store	Sepatu
2.	Claymore	Sepatu, sandal, tas, koper dan dompet
3.	Bintang Shoes	Sepatu dan sandal
4.	Viero	Sepatu
5.	Fajar	Sepatu, sandal, tas dan asesoris
6.	Azzam	Sepatu, sandal dan asesoris
7.	Obral Murah	Sepatu, sandal, tas dan lain-lain
8.	Zahara	Sepatu dan sandal
9.	Aurora	Sepatu dan sandal
10.	Vikhran Shoes	Sepatu dan sandal

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

#### 4.9.2.3. Mencatat Harga Pokok Penjualan

**Tabel 4.15**  
**Responden Yang Mencatat Harga Pokok Penjualan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat harga pokok penjualan	10	100
2	Tidak mencatat harga pokok penjualan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa diketahui responden yang mencatat harga pokok penjualan sebanyak 10 responden atau sebesar 100%, adapun untuk menghitung harga pokok penjualan yaitu dengan cara mengurangkan harga persediaan awal barang dagang dikurangi dengan persediaan akhir barang dagang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua responden mencatat harga pokok penjualan.

#### 4.9.2.4 Respon Responden Terhadap Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Usahanya

Untuk mengetahui respon responden terhadap biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.16**  
**Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan**

Biaya-biaya yang Dikeluarkan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Biaya Sewa Toko	10	100%	-	-	100%
b. Biaya Gaji Karyawan	6	60%	4	40%	100%
c. Biaya Konsumsi Karyawan	4	40%	6	60%	100%
d. Biaya Pribadi	7	70%	3	30%	100%
e. Biaya Listrik	10	100%	-	-	100%
f. Biaya Kebersihan	5	50%	5	50%	100%
g. Biaya Keamanan	3	30%	7	70%	100%
h. Biaya Lain-lain	10	100%	-	-	100%

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil dari tabel 4.16 dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan yang dicatat oleh usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Yang memasukkan biaya sewa toko terdapat sebanyak 10 responden atau senilai 100%. Kemudian yang memasukkan biaya gaji karyawan sejumlah 6 responden atau senilai 60%. Biaya Konsumsi Karyawan sebanyak 4 atau sebesar 40%. Biaya pribadi sebanyak 7 responden atau sebesar 70%. Adapun biaya-biaya yang dicatat sebagai pengambilan biaya pribadi seperti uang bensin, uang pulsa, belanja anak, dll. Untuk biaya listrik, seluruh usaha dagang sepatu melakukan pengeluaran untuk biaya listrik. Sedangkan untuk biaya kebersihan terdapat sebanyak 5 responden atau senilai 50%. Dan untuk biaya lain-lain, seluruh responden melakukan pengeluaran untuk biaya lain-lain.

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwasannya pemilik usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam membuat

suatulaporan laba rugi belum tepat dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha dikarenakan masih memasukkan pengeluaran pribadinyakedalam perhitungan laba rugi. Jika memasukkan pengeluaran pribadi kedalam perhitungan laba rugi maka laporan laba rugi tersebut belum menunjukkan hasil yang sebenarnya, sehingga mereka belum dapat mengetahui seberapa persen keuntungan atau kerugian yang mereka dapat dari usaha yang sedang dijalankan.

#### 4.9.2.5 Respon Responden Melakukan Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dengan Pengeluaran Pribadi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Respon Responden Melakukan Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dengan Pengeluaran Rumah Tangga**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemisahan pengeluaran usaha dengan pengeluaran tangga	4	40%
2	Tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran tangga	6	60%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.17 sebagian besar responden yaitu pemilik usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga. Adapun responden yang tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sejumlah 6 responden atau senilai 60%, sedangkan

responden telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sejumlah 4 responden atau senilai 40%. Sehingga dapat disimpulkan sebagian banyak responden tidak memisahkan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga.

#### 4.9.2.6 Waktu Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 4.18**  
**Waktu pencatatan laba rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	3	30%
2	Sekali seminggu	-	-
3	Sekali sebulan	7	70%
4	Sekali setahun	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.18 diatas, diketahui bahwasannya perhitungan laba rugi yang dilakukan per hari sejumlah 3 responden atau senilai 30%, sedangkan responden yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sejumlah 7 responden atau senilai 70%. Sehingga disimpulkan bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha dagang sepatu sebagian besar sudah efektif.

Dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba dan rugi itu dilakukan sekali sebulan atau sekali setahun dikarenakan dalam waktu sebulan atau setahun setiap usaha itu sudah melakukan aktifitas dari segala transaksi. Jika perhitungan laba rugi dilakukan sekali sehari, maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan posisi keuangan atau

hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya.

#### 4.9.2.7 Responden Yang Melakukan Penjualan Kredit

**Tabel 4.19**  
**Responden yang melakukan penjualan kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	-	-
2	Tidak melakukan penjualan kredit	10	100%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan penjualan secara kredit atau senilai 100%.

#### 4.9.2.8 Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 4.20**  
**Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Mengukur Keberhasilan Dalam Menjalankan Usahanya	10	100%
2.	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa seluruh responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usahanya atau sebesar 100%. Dikarenakan penting bagi sebuah usaha dengan adanya perhitungan laba rugi sebuah usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya

apakah usaha yang dijalankan itu sedang mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melihat hasil perhitungan laba rugi usaha untuk mengukur keberhasilan usahanya.

### 4.9.3. Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

#### 4.9.3.1 Kas

**Tabel 4.21**  
**Responden yang mencatat saldo kas akhir**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	10	100%
2	Tidak mencatat saldo kas akhir	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan pada tabel 4.21 dapat dilihat bahwa pengusaha yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya berjumlah sebanyak 10 responden atau senilai 100%. Jadi dapat diketahui bahwa seluruh responden melihat hasil perhitungan saldo kas akhir sebagai mengukur keberhasilan usahanya.

#### 4.9.3.2 Piutang

**Tabel 4.22**  
**Pencatatan piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	10	100%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa seluruh responden yang tidak melakukan pencatatan piutang atau sebesar 100%, dikarenakan seluruh responden tidak melakukan penjualan secara kredit.

#### 4.9.3.3 Persediaan

**Tabel 4.23**  
**Pencatatan persediaan usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	7	70%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	3	30%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan persediaan sebanyak 7 responden atau sebesar 70%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan persediaan sebanyak 3 responden atau 30%, dari hasil wawancara yang dilakukan responden berfokus dengan produk yang tersisa saja sehingga responden menganggap tidak perlu dilakukannya pencatatan terhadap persediaan barang. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa sebagian besar responden melakukan pencatatan terhadap persediaan barangnya.

#### 4.9.3.4 Pembelian Kredit

**Tabel 4.24**  
**Pembelian kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	-	-
2	Tidak melakukan pembelian kredit	10	100%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian dilihat pada tabel 4.24 dapat dilihat bahwasannya tidak ada satupun responden yang melakukan pembelian secara kredit atau senilai 100%.

#### 4.9.3.5 Hutang

**Tabel 4.25**  
**Pencatatan Hutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	10	100%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.25 diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah sejumlah 10 responden atau senilai 100%. Sehingga disimpulkan bahwasannya seluruh responden tidak ada satupun yang melakukan pencatatan terhadap hutang dikarenakan responden tidak melakukan pembelian secara kredit.

#### 4.9.3.6 Aset Tetap

**Tabel 4.26**  
**Pencatatan Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	10	100%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.26 diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan aset tetap yang dimilikinya sebanyak 10 atau sebesar 100% dikarenakan responden tidak paham istilah aset tetap yang mereka ketahui hanyalah istilah aset.

#### 4.9.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

##### 4.9.4.1 Responden Yang Mencatat Modal Awal Dalam Usahanya

**Tabel 4.27**  
**Pencatatan Modal Awal**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan modal awal	10	100%
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap modal awal berjumlah sebanyak 10 responden atau sebesar 100%. Sehingga ditarik kesimpulan bahwasannya seluruh responden melakukan pencatatan terhadap modal awal.

##### 4.9.4.2 Respon Responden Yang Mengenal dan Mencatat Prive

**Tabel 4.28**  
**Mengenal dan mencatat prive**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal dan melakukan pencatatan prive	3	30%
2	Tidak mengenal dan tidak melakukan pencatatan prive	7	70%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengenal dan mencatat prive berjumlah sebanyak 7 responden atau senilai 70%, sedangkan yang mengenal dan mencatat prive sebanyak 3 responden atau senilai 30%. Bisadisimpulkan bahwasannya sebagian banyak responden tidak mengenal namun mencatat prive,

dikarenakan responden tidak mengerti istilah prive yang mereka ketahui hanyalah pengambilan uang untuk pribadi.

#### 4.9.4.3 Respon Responden Terhadap Pencatatan Prive

**Tabel 4.29**  
**Respon responden terhadap pencatatan prive**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai pengurang modal	-	-
2	Prive dicatat sebagai pengurang pendapatan	10	100%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

**Sumber** : Survei Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwasannya responden yang mencatat prive sebagai pengurangan pendapatan berjumlah sebanyak 10 responden atau senilai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mencatat prive sebagai pengurangan pendapatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi dikarenakan pengelola usaha dagang sepatu ini masih memasukkan pengambilan prive kedalam pengurangan pendapatan. Seharusnya pencatatan prive itu dimasukkan kedalam pengurangan modal. Berikut gambaran tabel pencatatan laporan perubahan ekuitas dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.30**  
**Contoh Laporan Perubahan Ekuitas**

Abuzaen Store Laporan Ekuitas September 2019		
Modal awal		XXX
Laba bulan	XXX	
Prive	<u>(XXX)</u>	
Tambahan modal		XXX
Modal akhir		XXX

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisikan informasi mengenai laporan keuangan, laporan ekuitas berisi yang menggambarkan peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha. Laporan ekuitas sangat penting untuk mengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha dengan adanya laporan ekuitas dapat mengetahui bagaimana kinerja yang sudah dilakukan dalam menjalankan usahanya.

#### **4.9.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi**

##### **4.9.5.1 Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha yaitu yang memisahkan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi atau transaksi lainnya. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa pencatatan yang dilakukan pengelola usaha dagang sepatu belum sesuai dikarenakan sebagian besar masih adanya usaha dagang sepatu yang memasukkan pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usahanya.

Diketahui berdasarkan pada tabel 4.17, bahwa sebagian besar masih ada responden yang tidak melakukan pemisahan antara pencatatan keuangan usaha dengan pencatatan keuangan pribadi. Sehingga hal itu masih diperhitungkan

sebagai pengeluaran dari usaha yang sedang dijalankan. Dapat disimpulkan bahwasannya usaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

#### **4.9.5.2 Konsep Periode Waktu**

Konsep periode waktu merupakan salah satu gambaran yang tepat untuk mengukur keberhasilan usaha. Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pada tabel 4.18, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan responden yaitu ada yang perhari dan ada yang perbulan, perhitungan laba rugi yang sebaiknya dilakukan itu dalam seminggu atau selama sebulan karna didalam seminggu atau sebulan itu telah terjadi aktifitas dari penjualan dan jika dihitung selama sehari belum tentu didalam sehari itu terjadi sebuah transaksi penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai telah menerapkan konsep periode waktu.

#### **4.9.5.3 Konsep Penandingan**

Konsep penandingan merupakan yang membandingkan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang ada dalam memperoleh laba pada jangka waktu tertentu.

Dapat dilihat pada tabel 4.16, dari beban-beban yang dikeluarkan bahwasannya masih ada responden yang tidak memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan yaitu seperti para usaha dagang sepatu tidak melakukan perhitungan untuk biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu untuk diperhitungkan. Kemudian pengusaha dagang

sepatu ini tidak melakukan penyusutan pada asset nya yang dapat dilihat pada tabel 4.26.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep penandingan.

#### **4.9.5.4 Konsep Kelangsungan Usaha**

Konsep kelangsungan usaha merupakan yang menganggap bahwasannya suatu usaha yang diharapkan bisa terus beroperasi yang dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak diperkirakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dilihat pada tabel 4.20, dari perhitungan laba rugi yang dapat digunakan sebagai patokan dalam mengukur keberhasilan usahanya sejumlah sebanyak 10 responden atau sebesar 100%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru sudah sesuai dengan konsep kelangsungan usaha dikarenakan telah menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

## BAB V

### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba menarik dan mengambil kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha dagang sepatu.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pada konsep kesatuan usaha, dalam pencatatan yang dilakukan pengusaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha dikarenakan sebagian besar masih adanya usaha dagang sepatu yang memasukkan pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usahanya.
2. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayarkan.
3. Pada konsep periode waktu, pengusaha dagang sepatu di kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru ini sudah menerapkan konsep periode waktu.
4. Pada konsep penandingan, pengusaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada umumnya belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengusaha dagang sepatu

yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan dalam perhitungan laba dan rugi, seperti biaya pribadi. Dan juga tidak memasukkan biaya-biaya seperti biaya penyusutan toko atau penyusutan peralatan toko.

5. Pada konsep kelangsungan usaha, pengusaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada tabel 4.20, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah menggunakan konsep kelangsungan usahadalam menjalankan usahanya.
6. Dari seluruh penjelasan konsep-konsep maka bisa dapat disimpulkan bahwa usaha dagang sepatu di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum adakesesuaian dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **5.2 Saran**

1. Alangkah baiknya pemilik usaha menerapkan konsep kesatuan usaha dengan dilakukannya pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi dalam hal inilah dapat diketahui laba bersih sebenarnya.
2. Alangkah baiknya pemilik usaha dagang sepatu menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual kas bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena dasar pencatatan akrual kas merupakan

pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

3. Alangkah baiknya pemilik usaha dagang sepatunya menerapkan konsep periode waktu selama satu bulan atau satu tahun untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat.
4. Alangkah baiknya pemilik usaha dagang sepatunya menerapkan konsep penandingan yang mana dalam konsep itu semua pendapatan harus dibandingkan dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan.
5. Alangkah baiknya pengusaha dagang sepatunya sudah dapat menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pengusaha dapat menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha.
6. Alangkah baiknya pengusaha dagang sepatunya dapat menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, agar dapat mempermudah proses pembukuan, pengontrolan, pengendalian, dalam mengukur kemajuan usaha yang sudah dijalankan, dengan itu pengusaha dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar.
7. Alangkah baiknya peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian saran prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2014. Akuntansi Pemula, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- L. M. Samryn. 2011. Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Nainggolan, Indra. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha KecilPerdagangan Sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Universitas Islam Riau.
- Nayla, Akifa P. 2014. Komplet Akuntansi untuk UMKM dan Waralaba. Jakarta Selatan: Laksana.
- Prayetno, Dimas. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian diKecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Universitas Islam Riau.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan LaporanKeuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta:PT Indeks
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tambunan, 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia:Isu-Isu Penting*. Jakarta:LP3ES
- Yadiati, Winwin. 2010. Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II. Jakarta: PenerbitPrenada Media Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), Jakarta.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**